

Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS

Nurita Tri Indaryani¹, Gunawan Sridiyatmiko²

^{1,2}Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.367](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.367)

Submitted:

February 20, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:

Image Media, Social Sciences, Learning Outcomes

ABSTRACT

The problem in this research is: Can using image media in social studies learning improve the learning outcomes of fifth graders at SD Negeri Lugu, Need District, Purworejo Regency. Image media is a form and channel that can be used in a process of presenting information. The problem to be solved in this research is the low learning outcomes of fifth graders at SD Negeri Lugu, Need District, Purworejo Regency, qualitative data and quantitative data, namely, data obtained through teacher and student observation sheets, student observations in cycle I meeting I obtained grades the average was 52.00% and the second meeting increased to 68.25% while in the second cycle the first meeting and second meeting increased by 75.00% and 87.50% overall the value of student activity was in the good category, the results of observations of teacher activities in the first cycle of the first meeting and the second meeting, respectively, namely 53.57% and 64.69, while in the second cycle the first meeting and second meeting increased to 71.43 and 89.39% according to the indicators of the success level of teacher activities already in the category Good. Student learning outcomes obtained after applying image media in social studies learning were classical completeness in the first cycle 20.08% increased to 95.80% in the second cycle and classical absorption obtained in the first cycle was 54.58% to 75.42% in the first cycle. Cycle II from these results it can be concluded that the application of image media can improve student learning outcomes of SD Negeri Lugu, Need District, Purworejo Regency.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Gunawan Sridiyatmiko

Program Studi Pendidikan IPS,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182.

Email: gunawan@upy.ac.id

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, hendaknya mampu menggunakan alat-alat yang tersedia. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan keterampilan membuat media yang sesuai dengan keadaan siswa agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS dengan menggunakan media. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi tugas dan tanggung jawab guru. Gurulah yang langsung membina para siswa di sekolah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Tetapi upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan ini bukanlah hal yang mudah.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran di kelas perlu diperhatikan dua komponen utama, yaitu metode mengajar dan media pengajaran. Itulah sebabnya dalam hal ini proses dan hasil belajar para siswa menumbuhkan perbedaan yang sangat berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran yang menggunakan media. Fungsi media dalam proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan rangsangan peserta didik dalam kegiatan belajar. Dari berbagai media pembelajaran, gambar adalah media paling umum dipakai. Gambar yang berwarna umumnya menarik perhatian. Semua gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran sendiri. Media gambar adalah media yang dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan siswa. Oleh karena itu, gambar dapat dipergunakan sebagai media pendidikan dan mempunyai nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik yang memungkinkan belajar secara efisien peserta didik yang berkaitan dengan pemanfaatan media gambar.

Media gambar dapat menampilkan materi pelajaran secara visual melalui pembuatan transparansi yang dibuat oleh guru atau dengan cara mengambil gambar-gambar dari sumber lainnya (buku atau majalah) sesuai dengan materi yang akan dibahas. Dengan penggunaan media gambar, diharapkan penyampaian materi pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih mudah dicerna karena membantu peserta didik belajar dengan menggunakan indera penglihatan, disamping itu pembelajaran akan lebih meningkatkan daya tarik peserta didik. Lebih penting lagi apakah pembelajaran dengan menggunakan media gambar, akan merangsang daya pikir peserta didik, atau peserta didik akan lebih cermat dalam mengamati semua langkah pembelajaran, dan dapatkah peserta didik mempertajam daya pikirnya dalam menghubungkan berbagai teori yang diterima melalui buktikongkrit melalui gambar-gambar yang dilihatnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Lugu, hasil belajar siswa kelas V rendah sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IV di SD Negeri Lugu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.

Implementasi dari belajar adalah hasil belajar. Berikut dikemukakan definisi hasil belajar menurut para ahli:

Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁽¹⁾

Poerwanto (2010:28) hasil belajar yaitu “Hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar yang dinyatakan dalam raport”.^[2]

Jadi pengertian hasil belajar adalah perubahan kemampuan dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil kegiatan atau proses belajar mengajar.

Berhasil tidaknya kegiatan belajar akan tergantung pada faktor dan kondisi yang mempengaruhinya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya, diperlukan upaya perhitungan mengenai fakta dan kondisi yang mempengaruhi proses kegiatan belajar.

M. Surya (2003: 62) mengemukakan tujuh faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar, yaitu:

- a) Karakteristik pelajar
- b) Karakteristik guru atau pengajar
- c) Interaksi antara pelajar dan pengajar dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Karakteristik kelompok belajar.
- e) Karakteristik fasilitas fisik.
- f) Subjek.
- g) Faktor lingkungan luar.^[3]

Faktor guru memang cukup menentukan terhadap hasil belajar peserta didik. Perilaku-perilaku guru dalam mengajar dikelompokkan sebagai perilaku yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru seperti kebiasaan memberi pujian, penghargaan, penerimaan ide dan pemikiran peserta didik, mengajar dengan pendekatan inderektif, kefasihan dalam berbicara pada umumnya sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik, sebaliknya perilaku yang tidak seharusnya dimiliki seorang guru seperti kebiasaan mengkritik, menghukum, atau mencari-cari kesalahan peserta didik, akan menghambat keberhasilan belajar peserta didik.

Menurut Panen (2003: 1.5.) istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan peserta didik. Sebelumnya dikenal istilah proses belajar mengajar dan pengajaran. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata instruction. Dalam perkembangan selanjutnya lebih banyak digunakan istilah pembelajaran, karena istilah pembelajaran mengacu kepada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar peserta didik. ^[4]

Menurut Surya (2003: 11), dapat dirumuskan pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.^[5]

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan sejak di sekolah dasar sampai sekolah lanjutan. Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) akan mempengaruhi perilaku dari setiap individu peserta didik, dikarenakan pada dasarnya setiap individu peserta didik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan social sehari-harinya, baik di rumah, di masyarakat maupun di sekolah.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh media gambar dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu sebuah tindakan yang dilakukan dalam sebuah kelas oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki mutu dan hasil belajar dengan menggunakan media gambar. PTK ini termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. Prosedur pelaksanaannya dengan menggunakan prinsip dasar penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting) dan pengamatan (observing), serta refleksi (reflecting).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada aktivitas guru menunjukkan persentase keaktifan guru skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 15 dari skor maksimum 28 dan persentasenya mencapai 53,57% dan masih dalam kategori Kurang dan kekurangan pertemuan pertama diperbaiki pada pertemuan kedua sehingga skor yang diperoleh meningkat menjadi 18 skor yang diperoleh dari skor maksimum 28 dan nilai yang diperoleh 64,29% dan menurut taraf keberhasilan masuk dalam kategori cukup.

Pada aktivitas siswa menunjukkan bahwa pada pertemuan I diperoleh skor 8 dan pertemuan II diperoleh Skor 11 dari skor maksimal 16. Sehingga dari hasil pengolahan data diperoleh presentase nilai rata-rata (NR) pada pertemuan I adalah 50,00% yang dikategorikan kurang dan pertemuan II 68,75 % yang dikategorikan cukup. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan dibawah menunjukkan bahwa aktivitas siswa dari pertemuan I dikategorikan kurang dan pertemuan II berada dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis soal dalam tes formatif pada siklus I diperoleh skor tertinggi 90, skor terendah 20 dan daya serap individu (DSK) pada siklus yang diperoleh adalah 54,58%. Dari 10 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 5 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 20,08%. Perolehan hasil belajar pada tindakan siklus I belum berhasil sebab belum mencapai indikator keberhasilan kinerja yang ditetapkan yaitu minimal ketuntasan klasikal 80% dan minimal perolehan Daya serap klasikal 65% , sehingga perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan untuk pertemuan I diperoleh skor 20 dan pertemuan II diperoleh skor 25 dari skor maksimal 28. Dari hasil pengelolaan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) pertemuan I adalah 71,43 % yang dikategorikan Baik dan pertemuan II adalah 89,39 % dikategorikan sangat baik.

Hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 4.5 untuk pertemuan I diperoleh skor 12 dan pertemuan II diperoleh skor 14 dari skor maksimal 16. Dari hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) pertemuan I adalah 75,00% dikategorikan Baik dan pertemuan II adalah 87,50% dikategorikan sangat baik. Dengan menggunakan kriteria taraf keberhasilan tindakan yang sama pada siklus II . maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pertemuan I berada dalam kategori Baik dan pertemuan II berada dalam kategori baik

Berdasarkan hasil analisis tes formatif pada siklus II diperoleh skor tertinggi 90, skor terendah 40, dan Daya Serap Klasikal yang diperoleh oleh siswa adalah 75,42% dan ketuntasan klasikal yang diperoleh 95,80% sehingga hasil ini sudah menunjukkan keberhasilan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil tersebut penelitian ini dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memberikan informasi bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran merupakan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang diperoleh dan peningkatan aktivitas siswa dan guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, secara keseluruhan, data hasil analisis observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa memahami dan menguasai pembelajaran IPS dengan menyelesaikan soal yang ditugaskan tampak terjadi peningkatan pada setiap indikator pembelajaran baik pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan uraian diatas hasil penelitian dapat dibagi menjadi:

1. Untuk aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa yang paling meningkat adalah siswa aktif dalam kerja kelompok. Hal ini disebabkan karena siswa sangat suka dengan media gambar siswa lebih mudah memahami materi yang

diajarkan, siswa terbiasa hadir pada tepat waktu, perhatian dalam mengikuti pelajaran, mampu bersosialisasi dengan teman-temannya.

2. Hasil belajar siswa

Hasil tes tindakan siklus I diperoleh bahwa ada sebagian siswa belum mampu mengerjakan soal yang diberikan terutama nomor 4 dan 10, penyebabnya adalah siswa kurang mampu memahami konsep pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi dengan baik, siswa tidak termotivasi untuk belajar, tidak menyalin kembali penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan serius. Tetapi pada siklus II hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian diatas tampak bahwa dengan menerapkan media gambar telah mencapai ketuntasan belajar melebihi standar yang ditetapkan yaitu 80%. Dari data hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II tampak bahwa aktivitas siswa dan guru selama mengikuti pembelajaran sudah memenuhi indikator kinerja.

Hasil ini terlihat bahwa nilai-nilai rata-rata dari siklus I dan siklus II meningkat yaitu 20,08% menjadi 95,80%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa pada materi perkembangan teknologi mengalami peningkatan. Dengan penerapan media gambar, siswa lebih aktif bertanya dengan guru karena dengan adanya media gambar siswa bisa langsung menemukan masalah yang diperoleh dan bisa langsung bertanya kepada guru, termotivasi untuk belajar bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, melakukan diskusi bersama teman kelompok untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan teknologi yang lebih mendalam.

4. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, dan didukung dengan data yang diperoleh dari analisis beberapa penilaian, diperoleh peningkatan pencapaian indikator kinerja dari siklus I ke siklus II, baik indikator data kualitatif maupun data kuantitatif. Hasil analisis tes kemampuan siswa pada siklus I yang hanya mencapai 72,90% menunjukkan peningkatan pada siklus II menjadi 95,42% untuk ketuntasan klasikalnya. Adanya peningkatan hasil analisis tes yang signifikan didukung dengan hasil observasi aktivitas siswa dan guru, dimana pada siklus I aktivitas siswa dan guru masih berada pada kategori baik, dimana nilai tertinggi aktivitas siswa siklus I adalah 100% yang mengerjakan soal evaluasi, tetapi masih banyak yang belum tuntas yaitu 15 siswa dan yang tuntas 9 siswa dan nilai rata-rata aktivitas guru 72,90%. Kemudian terdapat peningkatan pada data hasil observasi siswa dan guru pada siklus II yang mengerjakan soal evaluasi juga 100% tetapi mengalami peningkatan yaitu 24 siswa yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas 0 siswa dari 15 siswa dan nilai rata-rata aktivitas guru 100% atau pada kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- [2] Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [3] Surya Mohammad. (2003). Psikologi Konseling. Jakarta: Pustaka Baim Quraisy
- [4] Panen, P. dkk. 2003. Belajar dan Pembelajaran 1. Jakarta : Universitas Terbuka Sudirman, dkk . 1992. Ilmu pendidikan. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- [5] Surya, M. (2003). Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.